

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS V SD NEGERI 107415 BATANG KUIS**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

ANNISA APRILIA PERMADI
NPM. 1802090096



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 11 Mei 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

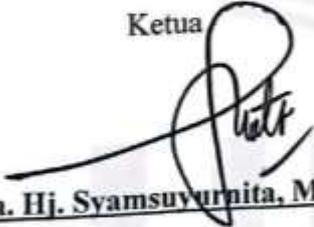
Nama Lengkap : Annisa Aprilia Permadi
NPM : 1802090096
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
2. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.
3. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umh.ac.id> Email: fkip@umh.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Annisa Aprilia Permadi
NPM : 1802090096
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis

Sudah layak disidangkan.

Medan, April 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuyunita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Annisa Aprilia Permadi
NPM : 1802090096
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4 Maret 2023	- Pertyas kembali bab I. - Revisi kerangka konsep.		
20 Maret 23	- Revisi sampel - Judul ditulis dengan piramida		
	ke bawah - perbaiki Tata penulisan		
4 April 2023	- Revisi Teknik pengambilan sampel		
12 April 2023	- RPT ditandatangani oleh kepala Sekolah		
13 April 2023	- Revisi selesai		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, 13 April 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Annisa Aprilia Permadi
NPM : 1802090096
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis"** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



METERAI TEMPEL
06370AKX452768447

ANNISA APRILIA PERMADI

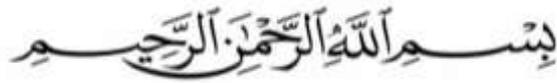
ASBTRAK

Annisa Aprilia Permadi. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis. Skripsi, FKIP, UMSU 2023.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa, sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving* dan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis. Skripsi, FKIP, UMSU 2023. Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving* sangat rendah, hal ini diketahui hanya 7 siswa yang memenuhi nilai KKM dan 21 siswa belum memenuhi nilai KKM. Kemampuan berpikir siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving* mengalami peningkatan yaitu 26 siswa sudah memenuhi nilai KKM dan 2 orang siswa belum memenuhi nilai KKM. Hasil setelah penelitian selesai dilaksanakan terdapat pengaruh Model pembelajaran *problem solving* terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang Kuis.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Solving*, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis”. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi Besar Muhammad SAW karena telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh dengan kegelapan ke zaman yang terang benderang dan penuh dengan pengetahuan yang syafaatnya sangat kita harapkan di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bagi penulis yang sedang menjalani program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun semua kendala ataupun permasalahan yang dihadapi oleh penulis dapat terlewati dan terselesaikan berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Atas doa dan dukungan tersebut penulis ingin menyampaikan terimakasih terutama kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Asmadi dan Ibu Masitah yang tercinta atas kasih sayang, doa dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang Terhormat :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Sumatera Utara
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Seluruh Dosen yang telah memberikan pengetahuan, wawasan serta bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada saudara saya yaitu adik saya Zidan Fachrie Permadi yang tidak hentinya memberikan dukungan dan motivasi agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada teman-teman tersayang di Kelas B PGSD yang telah sama-sama berjuang sejak awal perkuliahan sampai akhir penyelesaian skripsi ini
10. Kepada teman terbaik saya yaitu Riska Nazila, Chairunnisa dan Pratiwi yang telah rela membagi waktunya untuk berbagi pengetahuan terkait penyusunan skripsi ini

Medan, April 2023

Penulis

Annisa Aprilia Permadi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Model Pembelajaran <i>Problem solving</i>	9
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	11
c. Karakteristik Model Pembelajaran.....	12
2. Model Pembelajaran <i>Problem solving</i>	14
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem solving</i>	14

b.	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Problem solving</i>	15
c.	Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem solving</i>	16
d.	Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem solving</i>	17
3.	Keterampilan Berpikir Kritis	20
a.	Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis	20
b.	Indikator Berpikir Kritis.....	21
4.	Pembelajaran Tematik.....	22
a.	Pengertian Pembelajaran Tematik.....	22
b.	Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	23
B.	Kerangka Konseptual.....	26
C.	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	29
1.	Lokasi Penelitian.....	29
2.	Waktu Penelitian	29
B.	Populasi dan Sampel	30
1.	Populasi.....	30
2.	Sampel.....	30
C.	Variabel Penelitian	31
1.	Variabel Independen	31
2.	Variabel Dependen.....	31
D.	Desain Penelitian.....	31
E.	Instrumen Penelitian.....	32

F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Reliabilitas	34
3. Uji Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	36
2. Teknik Analisis Data.....	45
a. Uji Validitas.....	45
b. Uji Reliabilitas	46
c. Uji Hipotesis	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
C. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah Model Pembelajaran <i>Problem solving</i>	19
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	38
Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	22
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	29
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V A SDN 107415 Batang Kuis	30
Tabel 3.3 Kisi-kisi dan jumlah tes keterampilan berpikir kritis	33
Tabel 4.1 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	37
Tabel 4.2 Distribusi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	38
Tabel 4.3 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	41
Tabel 4.4 Distribusi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Pre-Test	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Post-Test.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pre-Test dan Post-test	46
Tabel 4.8 Uji T	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2 Lembar Soal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebuah proses perubahan yang dapat dikatakan permanen, baik dalam pengetahuan maupun perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman atau praktek yang dialami. Belajar juga dapat dikatakan sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Jika seseorang dapat menunjukkan perubahan sikap atau perilaku, maka sudah dapat dianggap sebagai suatu proses belajar. Dalam proses belajar yang diharapkan adalah output yaitu respon yang berupa tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru (input). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa maka antara stimulus dan respon harus dapat diukur. Banyak yang dapat digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar seperti angket, tes dan lain sebagainya.

Menurut Udin S. Winataputra (2007) antara belajar dengan pembelajaran memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substantif belajar dan pembelajaran terletak pada simpulan terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu. Keterkaitan fungsional belajar dan pembelajaran adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan proses belajar atau dengan kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran. Walaupun demikian perlu diingat bahwa tidak semua proses belajar merupakan konsekuensi dari pembelajaran. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa akuntabilitas belajar bersifat internal/ individual, sedangkan akuntabilitas pembelajaran bersifat publik.

Menurut Munandar (2011) dalam (Suyono dan Hariyanto) menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh pada kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.

Pendapat lain tentang definisi belajar adalah hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali (*reinforcement*) yang terus menerus. *Reinforcement* ini dimaksudkan untuk menguatkan tingkah laku yang diinternalisasikan dalam proses belajar. Proses belajar setiap orang akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda. Untuk itu perlunya *reinforcement* yang terus menerus hingga mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. (Gagne dan Briggs, 2008 : 7-8).

Menurut Zainal Aqib (2013) proses pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Belajar tidak terlepas dari sebuah kurikulum. kurikulum berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh seorang pelari mulai dari *start* sampai ke *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (subjek) yang harus ditempuh oleh

seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah (Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pengajaran, 2013, 2).

Dalam sejarah kurikulum di Indonesia, pelaksanaan kurikulum terus berevolusi dan telah mengalami perubahan mencapai 11 kali yang terbagi dalam tiga fase besar, yaitu : Periode Pra Kemerdekaan, Periode Pasca Kemerdekaan dan Periode Era Reformasi. Pada saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum 2013 sebagai langkah lanjutan dari proses pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 (K.13) adalah kurikulum lanjutan dari KTSP 2006. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan empat hal penting, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dimana integrasi dalam pembelajaran ditekankan pada pembentukan lima karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, literasi ditujukan untuk kemampuan warga sekolah dalam meningkatkan kemampuan khususnya peserta didik dalam memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, menulis dan berbicara. Keterampilan abad ke-21 mencakup *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem solving, Creativity and Innovation* (4C). Pada abad ke-21 ini pembelajaran lebih mementingkan pengembangan otak kanan peserta didik, maka guru dituntut untuk mengubah *mindset* dari pengembangan otak kiri ke pengembangan otak kanan yang

berbasis kreativitas. Sedangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh peserta didik dan memerlukan kreativitas guru untuk meramunya (Mulyasa, 2018: 4-5).

Secara akademis berpikir kritis memiliki asal usul dari bahasa Yunani, yakni '*critikos* atau "yang membedakan". Kata kritis diturunkan dari bahasa Yunani Kuno '*krites*, artinya "orang yang memberikan pendapat beralasan" atau "*analisis*", "*pertimbangan nilai*", "*interpretasi*" atau "*pengamatan*". Istilah ini biasa dipergunakan untuk menggambarkan seorang pengikut yang berselisih dengan atau menantang objek kritikan. Dalam arti etimologis kritik adalah kegiatan analisa dan evaluasi terhadap sesuatu dengan tujuan meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi atau membantu memperbaiki pekerjaan. Dalam pengertian ini istilah "berpikir kritis" umumnya digunakan untuk menunjukkan tingkat keahlian kognitif dan disposisi intelektual yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, yakni mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi argument dan klaim, menemukan dan mengatasi prakonsepsi dan bias-bias pribadi, memformulasikan dan menghadirkan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan. Manfaat berpikir kritis bagi peserta didik merupakan modal utama dalam memberikan penilaian terhadap informasi yang diterima dan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi terhadap gagasan, argument dan keyakinan yang ditawarkan oleh para pemikir dan masyarakat umum. Dengan berpikir kritis siswa mampu menunjukkan kreativitas dan berupaya memperbaiki kemampuan berargumen terhadap isu-isu yang

didiskusikan di sekolah. Secara singkat dapat dikatakan berpikir kritis membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap apa yang dipelajari.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas, seharusnya guru mampu menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar menciptakan siswa yang mampu berpikir kritis. Namun pada saat peneliti melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) III yang dilaksanakan di SD Negeri 107415 Batang Kuis peneliti menemukan beberapa guru yang belum menerapkan pembelajaran aktif sesuai dengan kurikulum 2013. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir tetapi hampir seluruh kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru bukan siswa (*Teacher Center Learning*). Hal ini tentu menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang Kuis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Minimnya pola berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan belajar
2. Kurang efektifnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi
3. Peserta didik pasif dalam hal tanya jawab pada kegiatan belajar mengajar
4. Model pembelajaran *Problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik

5. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dapat diselesaikan secara efektif, maka berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terdapat diatas maka penulis membatasi permasalahan pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang peneliti, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan suasana yang menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga peserta didik dapat mengasah keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran tematik.
2. Bagi guru, sebagai inovasi dalam mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui hasil penelitian ini guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang akan menumbuhkan suasana menyenangkan didalam kelas.
3. Bagi sekolah, memberikan kontribusi yang berguna dalam mengembangkan pembelajaran ke arah yang lebih baik melalui penggunaan model pembelajaran yang dapat mengubah pola belajar yang monoton menjadi pola belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa secara maksimal dan menjadi bahan referensi, masukan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti, akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mendapatkan pengalaman nyata serta menjadi guru yang kreatif dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekamto (dalam Trianto, 2011) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Joyce dkk, (2009) model-model pengajaran bisa dianggap sebagai model pembelajaran sebab ketika guru membantu peserta didik mempelajari suatu topik/ materi dari suatu ilmu pengetahuan untuk mendapatkan informasi, gagasan, kompetensi, nilai, cara berpikir dan mengekspresikan diri mereka sendiri, guru sebenarnya sedang mengajarkan mereka.

Menurut Joyce, Weil & Showers (1992) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pengajaran tatap muka di kelas atau tutorial, menyusun perangkat pembelajaran, misalnya buku, film, program komputer dan kurikulum. Setiap model memandu guru untuk membantu peserta didiknya mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat

pembelajaran, memilih media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada usaha mencapai tujuan pelajaran.

Menurut Arends (2008) model pembelajaran mempunyai karakteristik yang sama dengan strategi pengajaran dan metode pengajaran. Namun model pembelajaran mempunyai keistimewaan. Model pembelajaran menyiratkan sesuatu yang lebih besar daripada strategi, metode atau taktik pembelajaran tertentu karena model pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran secara keseluruhan dan bukan strategi atau teknik tertentu. Model pembelajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki oleh strategi dan metode pembelajaran spesifik. Atribut-atribut tersebut adalah adanya basis teori yang koheren tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana peserta didik mempelajarinya. Model pembelajaran memberikan rekomendasi berbagai perilaku mengajar dan susunan kelas yang dibutuhkan untuk berbagai tipe pembelajaran yang berbeda.

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilemma dengan bantuan kelompok. Dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan. (Hamzah B. Uno, 2007; 32).

Berdasarkan beberapa teori para ahli tentang model pembelajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami

pembelajaran sehingga siswa dapat ikut serta aktif didalam kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Unsur-unsur Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil (2000 : 14) bahwa unsur-unsur yang harus ada dalam suatu model pembelajaran ada empat unsur, yaitu:

- 1) Sintaks, merupakan langkah-langkah operasional pembelajaran yang menjelaskan pelaksanaannya secara nyata. Didalamnya dimuat tahapan kegiatan guru dan peserta didik. Secara implisit, dibalik tahapan tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya.
- 2) *The social system*, yaitu suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran. Dalam langkah ini ditunjukkan peran, aktivitas dan hubungan guru dengan peserta didik serta lingkungan belajarnya. Dalam hal ini peran guru bisa bervariasi dalam satu model pembelajaran dengan model lainnya. Pada satu model, guru berperan sebagai fasilitator, namun pada model yang lain guru berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan, sebagai pengarah dan lain-lain.
- 3) *Principles of Reaction*, prinsip reaksi yang menunjukkan bagaimana guru memperlakukan peserta didik dan bagaimana pula ia merespon terhadap apa yang dilakukan peserta didiknya.

- 4) *Support system*, sistem pendukung yang menunjukkan segala sarana, alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran tersebut.
- 5) *Instructionaland nurturant effects*, dampak instruksional merupakan hasil belajar yang diperoleh secara langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan dan hasil belajar diluar yang ditetapkan disebut dengan dampak penyerta.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang harus terkandung didalam model pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, peran aktif peserta didik, lingkungan dan suasana belajar yang efektif dan efisien serta menyenangkan dan sarana yang merupakan alat dan bahan yang dapat mendukung keberhasilan dari sebuah model pembelajaran didalam kegiatan belajar mengajar.

c. Karakteristik Model Pembelajaran

Arends (1997) mengemukakan ada 4 ciri model pembelajaran, yaitu:

- 1) Rasional teoritis bersifat logis yang bersumber dari perancangannya.
- 2) Dasar pemikiran tentang tugas pembelajaran yang hendak dicapai dan bagaimana peserta didik belajar mencapai tujuan tersebut.
- 3) Aktivitas mengajar guru yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Pateliya (2013) model pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai performa peserta didik.
- 2) Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan dimana respons peserta didik di observasi.
- 3) Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria performa yang diharapkan dari para peserta didik.
- 4) Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.
- 5) Suatu model pembelajaran harus memiliki prosedur sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks sebagai urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didiknya.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Arends dan Pateliya, peneliti menyimpulkan bahwa ciri dari model pembelajaran yaitu langkah-langkah pembelajaran harus memiliki prosedur yang sistematis; memiliki landasan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dari peserta didik; menentukan sarana dan prasarana agar tercipta suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan; serta dapat dijadikan sebuah pedoman dalam pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Problem solving*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem solving*

Menurut Sanjaya (2009) *problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Adanya permasalahan (*problem*) yang diberikan akan mengajak siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memahami isi pembelajaran, menantang kemampuan berpikir kritis siswa untuk menghadapi masalah yang dihadapinya, menemukan solusi yang tepat (*solving*) atas permasalahan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Afcariono (2008) menunjukkan bahwa *problem solving* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa seperti kemampuan bertanya dan menjawab permasalahan yang akan dipecahkan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Andyana (2009) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* mampu menciptakan interaksi belajar yang dinamis dan kerjasama antar siswa dalam kelompok maupun antar kelompok yang lebih baik.

Menurut Djamarah & Zain (2010) model pembelajaran *Problem solving* adalah model pembelajaran yang memberikan peluang siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru secara mandiri sehingga mampu memperoleh konsep dan kemudian mampu menerapkan konsep yang telah diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam bentuk lainnya.

Menurut Shoimin (2014 : 135) model pembelajaran *Problem solving* merupakan suatu metode membantu siswa untuk membentuk konsep. Konsep ini didasarkan pada pemecahan masalah. Pembelajaran *Problem solving* adalah

suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena model pembelajaran *problem solving* ini dapat membantu siswa untuk menemukan solusi dalam permasalahan pembelajaran dengan cara berpikir kritis dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran ini siswa mendapatkan pengalaman yang akan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Problem solving

Setiap model pembelajaran memiliki ciri khas tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran. Selain itu, setiap model pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapan didalam kelas, seperti halnya model pembelajaran *problem solving*. Menurut Shoimin (2014: 137-138) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini antara lain:

- 1) Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- 4) Peserta didik terlatih untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Membuat peserta didik berpikir kritis dan bertindak kreatif.
- 6) Dapat membantu peserta didik memecahkan permasalahan secara realistis.
- 7) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- 8) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *Problem solving* yaitu membuat peserta didik berpikir kritis dan bertindak kreatif sehingga mempermudah peserta didik dalam menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan serta menyimpulkannya sehingga pembelajaran yang dilaksanakan memiliki makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kelemahan Model Pembelajaran *Problem solving*

- 1) Menentukan suatu masalah sesuai dengan tingkat kesulitan berpikir peserta didik sehingga sangat memerlukan pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan peserta didik.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan.
- 3) Mengubah kebiasaan peserta didik yang semula belajar dengan mendengarkan dan mendapatkan informasi, menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan masalah secara individu maupun berkelompok dan tak jarang memerlukan berbagai sumber yang merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli tentang kelemahan model pembelajaran *problem solving*, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik mengalami beberapa kendala yang kemungkinan akan menghambat keefektifan belajar di dalam kelas dikarenakan model pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan serta kendala dari media atau sumber yang diperlukan oleh peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

d. Langkah-langkah Penggunaan Model *Problem solving*

Suatu model pembelajaran dikatakan valid apabila memiliki tokoh pendukung terhadap model yang digunakan sebagai tanda bahwa model yang digunakan benar memiliki landasan dasar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014: 137) langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil
- 2) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan
- 3) Peserta didik mencari data atau keterangan dari berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah misalnya makalah, buku, artikel atau diskusi kelompok.
- 4) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- 5) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini, peserta didik harus berusaha memecahkan masalah ini sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban nya cocok dan sesuai dengan jawaban sementara atau samasekali tidak sesuai.

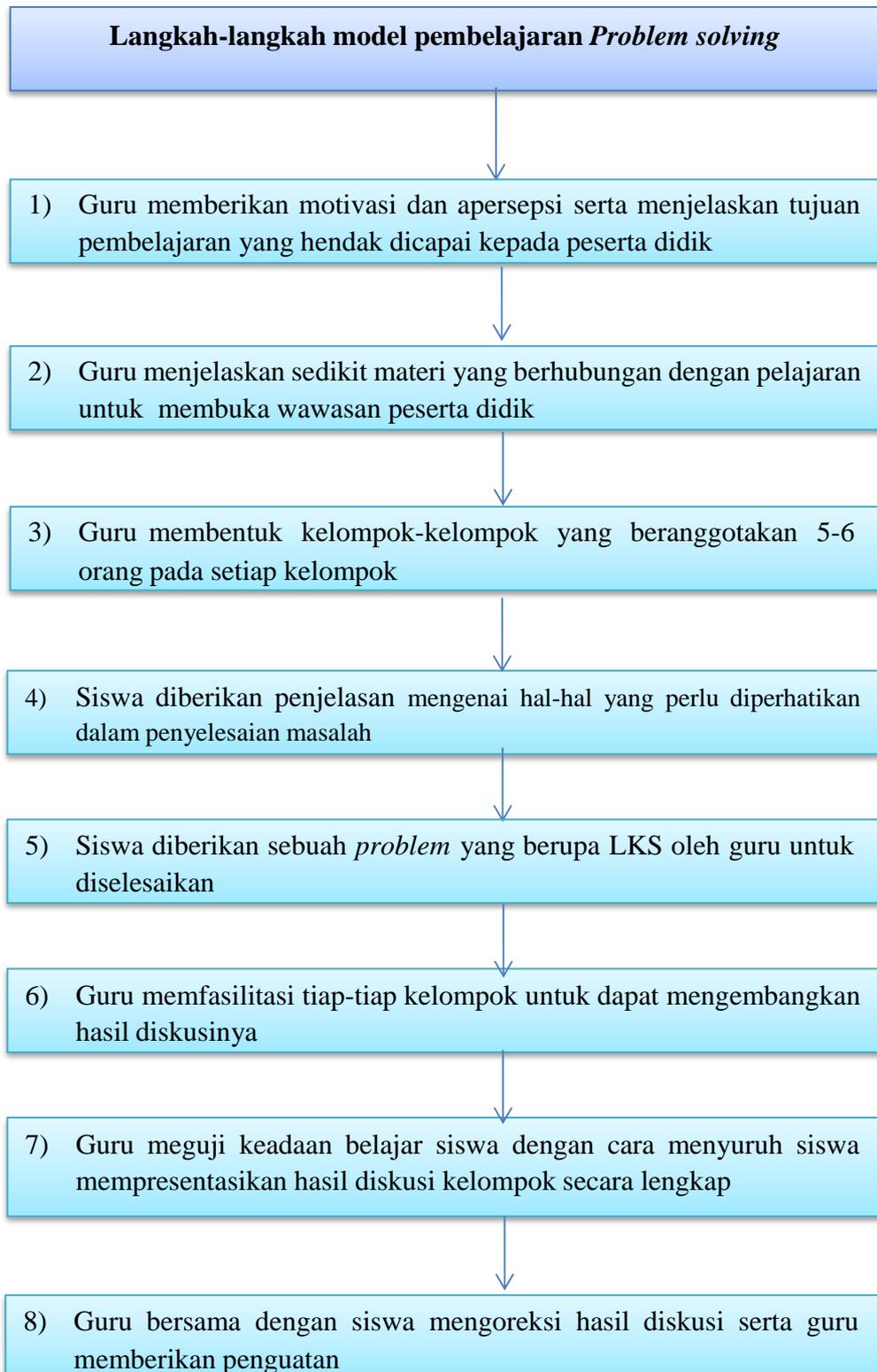
- 6) Menarik kesimpulan. Peserta didik harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari permasalahan yang diberikan.
- 7) Mempresentasikan hasil jawaban dari persoalan yang telah dipecahkan.

Menurut Pepkin (2004: 1) langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* yaitu:

- 1) Klarifikasi masalah, meliputi pemberian penjelasan pada tiap individu tentang masalah yang akan diajukan, agar setiap individu memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.
- 2) Pengungkapan pendapat, pada tahap ini diharapkan setiap individu dibebaskan untuk menyampaikan pendapat tentang berbagai macam bagaimana cara menyelesaikan masalah.
- 3) Evaluasi dan pemilihan. Pada tahap ini setiap individu dibagi dalam berbagai kelompok untuk mendiskusikan pendapat-pendapat atau cara-cara yang cocok untuk masalah tersebut.
- 4) Implementasi. Pada tahap ini setiap kelompok maupun individu harus mampu menentukan cara mana yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya hingga mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti mengambil langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* menurut rujukan Sanjaya (2006: 217) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* sebagai berikut:

Gambar 2.1 langkah-langkah model pembelajaran *Problem solving*



3. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir secara aktif menggunakan logika dan rasional memilah informasi yang didapat, kemudian mengevaluasi dan merekonstruksinya menjadi pengetahuan yang bermanfaat (Brahmowisang, 2019:43; Sudiarti & Shinta, 2018: 179) dalam (Susanto, dkk, 2021: 75)

Keterampilan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah, Sulianto dan Cintang, 2018: 62).

Lieung (2019: 74) mendefinisikan bahwa keterampilan berpikir kritis sebagai kemampuan seseorang untuk dapat berpikir dan beralasan untuk dapat memutuskan apa yang diyakini atau apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki semua orang untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi, mampu berpikir secara logika dan rasional, serta mampu menganalisis hingga menyimpulkan sebuah informasi secara tepat dan akurat.

b. Indikator Berpikir Kritis

Dalam melatih keterampilan dalam berpikir kritis siswa, terdapat beberapa indikator atau karakteristik dalam berpikir kritis. Menurut Sani (2018: 25) beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk dapat berpikir secara kritis antara lain sebagai berikut : (1) mengenal dan mendefinisikan masalah; (2) mengobservasi masalah secara teliti; (3) ingin tahu; (4) mengajukan pertanyaan yang relevan dan menggunakan berbagai sumber untuk menemukan fakta; (5) memeriksa keyakinan, asumsi dan opini; (6) menilai validitas pertanyaan dan argumen; (7) mengetahui argumen logis dan tidak logis; (8) menemukan solusi yang valid; (9) membuat keputusan yang bijak.

Menurut Ennis (dalam Fatmawati, Mardiyana dan Triyanto, 2014: 913) indikator berpikir kritis yaitu mampu: (1) merumuskan pokok-pokok permasalahan; (2) mengungkap fakta yang ada; (3) memilih argument yang logis; (4) mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda; (5) menarik kesimpulan.

Menurut Bayer (dalam Sani, 2018: 15) mengusulkan enam aspek inti dari berpikir kritis, yaitu: (1) disposisi; (2) kriteria; (3) argument; (4) bernalar; (5) cara pandang; (6) prosedur aplikasi.

Berdasarkan teori para ahli diatas maka peneliti menggunakan indikator berpikir kritis menurut rujukan Sani (2018: 25) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Sani (2018: 25)

Indikator keterampilan	Sub indikator keterampilan	Kemampuan dasar
Klasifikasi Menginterpretasi	Menurumkan masalah Mendefinisikan istilah Mengidentifikasi asumsi	Mengenal dan mendefinisikan masalah
	Mengkategori Menjelaskan signifikansi Menjelaskan makna	Menjelaskan makna
Menganalisis	Memeriksa ide Mengidentifikasi argumen Mengidentifikasi alasan dan klaim	Menilai validitas pernyataan dan argumen
Membuat inferensi	Mempertanyakan bukti Menduga beberapa alternatif Menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif	Memeriksa bukti inferensi Mencari solusi alternatif berpikir induktif dan deduktif
Mengevaluasi	Menyatakan hasil Justifikasi prosedur Memberikan alasan	Menjustifikasi prosedur Memberikan alasan
Mengatur diri	Memonitor diri Mengkoreksi diri	Mengoreksi

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Rusman (2019: 139) mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. (Rusman, 2019: 139).

Menurut Joni (dalam Trianto, 2014: 56) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik atau eksplorasi topik/ tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi didalam eksplorasi tema/ peristiwa tersebut, siswa belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran terpadu yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 SD/MI disebut dengan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, dengan penekanan pada keterkaitan, dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran terpadu memungkinkan anak mencapai pemahaman yang lebih tinggi, holistik, dan autentik sebagai ciri belajar aktif serta mampu meningkatkan berbagai keterampilan *personal skill* sebagai bentuk dari *life skill*. (Isjoni, 2007: 134)

Trianto (2014: 62) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu yang dimaksud meliputi:

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi yang pada gilirannya siswa menjadi lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang menghadapinya.
- 2) Bermakna, pengkajian fenomena dari berbagai aspek tersebut memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki siswa sehingga hasil belajar akan bermakna dan nyata dari berbagai konsep yang dipelajari. Kegiatan belajar mengajar yang lebih fungsional memungkinkan siswa dapat menerapkan hasil belajarnya untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata dalam kehidupannya.
- 3) Autentik, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung memungkinkan anak memahami hasil belajarnya sendiri dan interelasinya dengan fakta dan peristiwa. Bukan hasil pembertahuan guru, informasi pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih autentik.
- 4) Aktif, pembelajaran terpadu pada dasarnya dikembangkan pada pendekatan *discovery-inquiry*. Siswa perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya.

Rusman (2019: 146) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centred*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung pada anak

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan muatan mata pelajaran yang tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik terpadu pemisahan antarmuatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat Luwes/ Fleksibel

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana siswa dan sekolah berada.

Prastowo (2019: 15) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik pada dasarnya, yaitu:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan
- 3) Belajar melalui pemahaman atau memberikan pengalaman langsung
- 4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata
- 5) Sarat dengan muatan ketertarikan
- 6) Pemisahan aspek tidak begitu jelas
- 7) Menyajikan konsep dari berbagai aspek
- 8) Bersifat fleksibel
- 9) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan hasil belajar siswa
- 10) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

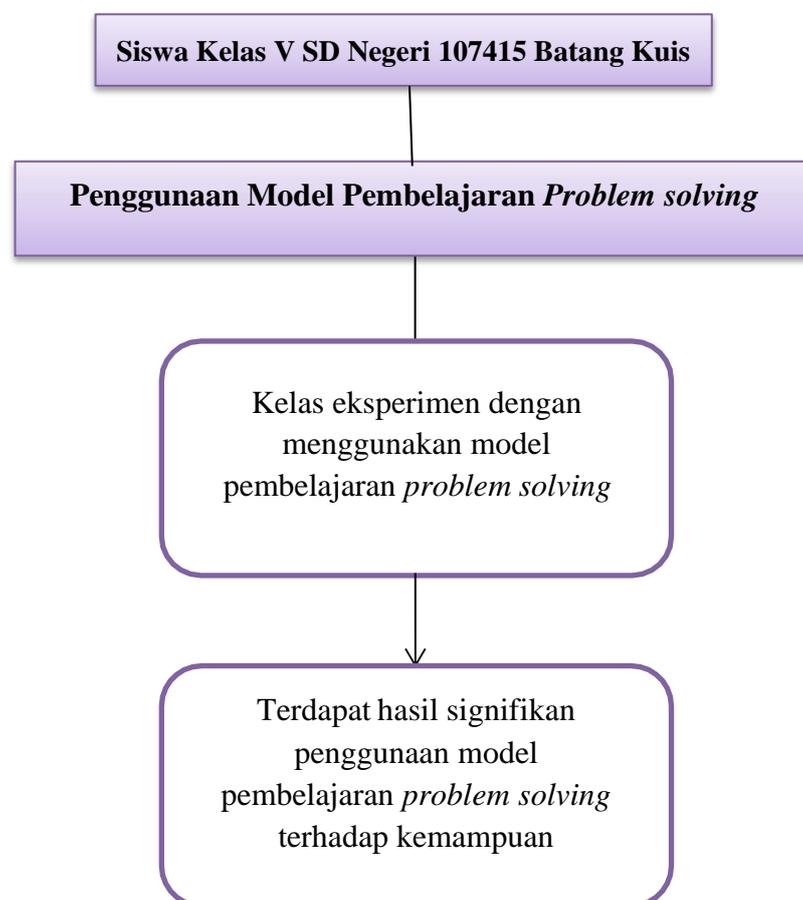
B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah gambaran hubungan konsep-konsep khusus yang akan dilakukan oleh peneliti dari tahap awal sampai akhir penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan keterampilan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat dan menggunakan model pembelajaran *Problem*

solving sebagai variabel bebas. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 107415 Batang Kuis pada awalnya belum menerapkan model-model pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran yang dilaksanakan masih menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran (*Teacher Center Learning*). Dengan model pembelajaran yang masih

konvensional, siswa masih belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan belajar-mengajar yang berpengaruh terhadap minimnya keterampilan berpikir kritis siswa.

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang dimiliki oleh semua orang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu berupa menyelesaikan masalah, mampu berpikir secara rasional, mampu bekerja sama dalam sebuah kelompok, dan mampu menganalisis serta mengkaji informasi guna dalam menyelesaikan sebuah masalah.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha (Hipotesis Alternatif) terdapat pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik.
2. Ho (Hipotesis Nihil) tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 107415 Kecamatan Batang Kuis karena pada saat melaksanakan kegiatan PLP III peneliti mengamati beberapa guru yang belum menerapkan pembelajaran aktif sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penulis untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang Kuis.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dilaksanakan selama 15 bulan, yaitu terhitung sejak bulan Februari 2022.

Tabel 3.1 jadwal pelaksanaan penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022/2023										
		Bulan Ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3	Bulan ke-4	Bulan ke-5	Bulan ke-6	Bulan ke-7	Bulan ke-8	Bulan ke-9	Bulan ke-10	Bulan ke-11
1.	Observasi awal	✓										
2.	Pengajuan judul		✓									
3.	Penyusunan Proposal			✓	✓	✓	✓	✓	✓			
4.	Revisi Proposal											
5.	Seminar Proposal											

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A SD Negeri 107415 Kecamatan Batang Kuis.

Tabel 3.2 Jumlah peserta didik SD Negeri 107415 Batang Kuis kelas V

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas V A	28
Jumlah		28

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2013) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

Menurut Sugiyono (2013) teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Total sampling*. *Total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi menjadi sampel.

Dalam penelitian ini penulis memilih mengambil seluruh populasi menjadi sampel yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018: 61) variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah model pembelajaran *problem solving* (X).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018: 61) variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (variabel dependen) adalah keterampilan berpikir kritis siswa (Y)

D. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data

penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018; 13). Penelitian ini menggunakan 1 kelas yang akan diberikan dua perlakuan yang berbeda.

Pada tahap pertama kelas terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal dalam berpikir tingkat tinggi siswa pada materi pembelajaran tentang Sistem Pencernaan Pada Manusia dan Hewan. Kemudian setelah diberikan soal *pretest*, siswa di kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving*. Setelah siswa di kelas eksperimen diberikan perlakuan pada tahap akhir siswa diberikan soal *posttest* yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa sekaligus mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada saat peneliti mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang diperlukan untuk data-data penelitian ini yang perlu dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Menurut Triyono (2017: 174) tes merupakan cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian. Pada instrumen tes biasanya terdapat sejumlah pertanyaan yang

mengharuskan tersedianya jawaban. Tes yang diberikan untuk meneliti keterampilan berpikir kritis peserta didik. Maka, untuk dapat melihat aspek-aspek yang dinilai didalam tes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 kisi-kisi tes keterampilan berpikir kritis Sani (2019: 25)

Indikator keterampilan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Klasifikasi Menginterpretasi	1, 2, 3	3
Menganalisis	4, 5, 6	3
Membuat inferensi	7, 8, 9	3
Mengevaluasi	10, 11, 12	3
Mengatur diri	13, 14, 15	3
Jumlah soal		15

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang dipergunakan akan mempunyai arti apabila data tersebut diolah dan dianalisa. Dari hasil analisa tersebut, maka akan dapat diinterpretasikan dan selanjutnya dapat dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian. Pada penelitian ini data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas dalam instrument penelitian ini yaitu tes sebuah pengukuran tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan mencari validitas instrumen. Dalam hal ini validitas yang diinginkan yaitu menunjukkan arah penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

Perhitungan validitas butir tes yang menggunakan *product moment* angka kasar dengan bantuan SPSS, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor setiap siswa

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

r_{xy} = Validitas soal

N = Jumlah sampel

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment*). Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid, sehingga instrument dapat digunakan dalam sampel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018: 174) bahwa reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus KR 20 (Kuder Richardson) pada taraf signifikan 0,05, yaitu sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

(Sugiyono, 2018: 186)

Keterangan :

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$$q_i = 1 - p_i$$

S^2_i = varians total

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel X dan Y menggunakan rumus independent-test sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Nuryadi, dkk. 2017: 107)

Keterangan :

M_1 = Rata-rata Skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = *sun of square* kelompok 1

SS_2 = *sun of square* kelompok 2

n_1 = jumlah subjek/sampel kelompok 1

n_2 = jumlah subjek/sampel kelompok 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang Kuis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran tematik. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, maka digunakan instrument berupa Tes unjuk kerja (*perfomence*). Kemudian untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah tindakan dilakukan, lembar tugas digunakan untuk melihat aktifitas secara individu di dalam kelas.

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memenuhi syarat valid Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa 15 soal esai. Sebelum soal tersebut digunakan sebagai soal yang valid untuk dijadikan instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap 15 butir indikator soal.

Sebelum lembar tes digunakan dilakukan uji kelayakan yang telah dilakukan oleh validator, validator bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar tes kinerja yang akan digunakan.

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan lembar tes kinerja kemampuan berpikir, rubrik penilaian, indikator dan bahan ajar.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan validator lembar teskinerja kemampuan berpikir kritis dinyatakan layak digunakan tanpa ada revisi.

a. Pengamatan / Tes Kinerja (Unjuk Kerja) Pre Test Kemampuan berpikir Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Problem solving*

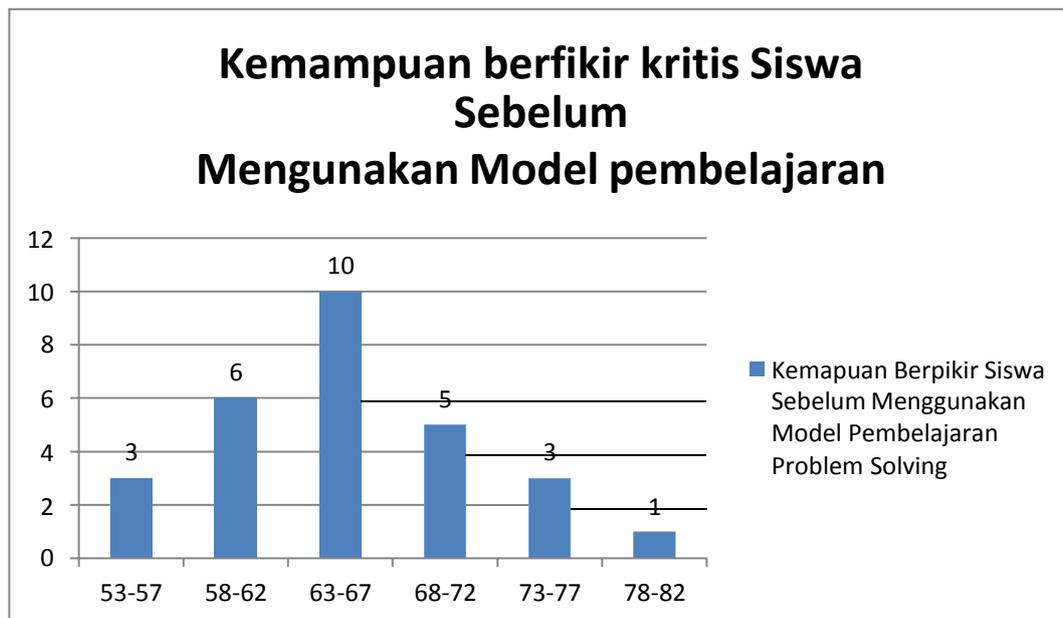
Pre-tes yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving* dalam proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati dari yaitu:

Tabel 4.1
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Problem solving*

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	53-57	3	11%
2	58-62	6	21%
3	63-67	10	36%
4	68-72	5	18%
5	73-77	3	11%
6	78-82	1	4%
	Total	28	100%
	Rata – rata		65,14
	Nilai maximum		79
	Nilai minimum		56

Sumber : Dokumen daftar nilai Pre Test Siswa SD Negeri 107415 Batang Kuis

Berdasarkan tabel frekuensi di atas kemampuan berpikir kritis sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran *problem solving* belum memenuhi standar KKM, dimana siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 21 orang, dan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 7 orang. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa frekuensi dengan nilai 53-57 sebanyak 3 orang, frekuensi dengan nilai 58-62 sebanyak 6 orang, frekuensi nilai 63-67 sebanyak 10 orang, frekuensi nilai 68-72 sebanyak 5 orang, frekuensi nilai 73-77 sebanyak 3 orang dan frekuensi nilai 78-82 sebanyak 1 orang.



Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Problem solving*

Berikut ini distribusi nilai kemampuan berpikir siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving* kelas V Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang Kuis.

**Tabel 4.2
Distribusi Kemampuan berpikir kritis Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Problem solving***

Alternatif Jawaban												
No. Item	SB		B		CB		KB		STB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	10,7	7	25,0	15	53,6	3	10,7	0	0	28	100%
2	6	21,4	6	21,4	15	53,6	1	3,6	0	0	28	100%
3	2	7,1	6	21,4	17	60,7	3	10,7	0	0	28	100%
4	1	3,6	7	25,0	16	57,1	4	14,3	0	0	28	100%
5	5	17,9	5	17,9	11	39,3	6	21,4	1	3,6	28	100%
6	4	14,3	4	14,3	11	39,3	9	32,1	0	0	28	100%
7	2	7,1	7	25,0	13	46,4	3	10,7	3	10,7	28	100%
8	3	10,7	9	32,1	10	35,7	6	21,4	0	0	28	100%
9	5	17,9	9	32,1	11	39,3	1	3,6	2	7,1	28	100%
10	6	21,4	5	17,9	10	35,7	6	21,4	1	3,6	28	100%
11	6	21,4	5	17,9	7	25,0	9	32,1	1	3,6	28	100%

12	4	14,3	8	28,6	14	50,0	1	3,6	1	3,6	28	100%
13	3	10,7	4	14,3	13	46,4	7	25,0	1	3,6	28	100%
14	2	7,1	6	21,4	10	35,7	9	32,1	1	3,6	28	100%
15	3	10,7	7	25,0	11	39,3	7	25,0	0	0	28	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2023)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian mengenai urutan proses tubuh mengolah makanan dari mulai masuk ke mulut hingga menjadi feses, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 15 orang (53,6%).
- 2) Penilaian mengenai Apa yang akan terjadi jika salah satu organ dalam sistem pencernaan tidak berfungsi dengan baik, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 15 orang (53,6%).
- 3) Penilaian mengenai Apakah sistem pencernaan itu penting, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 17 orang (60,7%).
- 4) Penilaian mengenai bagaimana dampak jika kita mengkonsumsi makanan yang tidak bernutrisi, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (57,1%).
- 5) Penilaian mengenai bagaimanakah ciri-ciri makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh manusia, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (39,3%).
- 6) Penilaian mengenai apa sajakah gangguan yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (39,3%).
- 7) Penilaian mengenai bagaimana jika manusia mengkonsumsi makanan yang sulit dicerna oleh lambung, sebagian besar responden bernilai kurang baik sebanyak 13 orang (46,6%).

- 8) Penilaian mengenai bagaimana alur sistem pencernaan pada manusia, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 10 orang (35,7%).
- 9) Penilaian mengenai bagaimana jika tubuh manusia tidak memiliki sistem pencernaan, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (39,3%).
- 10) Penilaian mengenai apakah sistem pencernaan manusia dan sistem pencernaan hewan sama, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 10 orang (35,7%).
- 11) Penilaian mengenai mengapa kita perlu mempelajari sistem pencernaan manusia? sebagian besar responden bernilai kurang baik sebanyak 9 orang (32,1%).
- 12) Penilaian mengenai hal-hal yang ingin kamu ketahui tentang sistem pencernaan manusia dalam bentuk pertanyaan, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 14 orang (50%).
- 13) Penilaian mengenai mengapa kita dianjurkan untuk mengunyah makanan didalam mulut sampai halus, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 13 orang (46,4%).
- 14) Penilaian mengenai bagaimana cara yang kamu lakukan untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan, sebagian besar responden bernilai baik sebanyak 9 orang (30%).
- 15) Penilaian mengenai bagaimana cara menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan pada tubuh kita, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (39,3%).

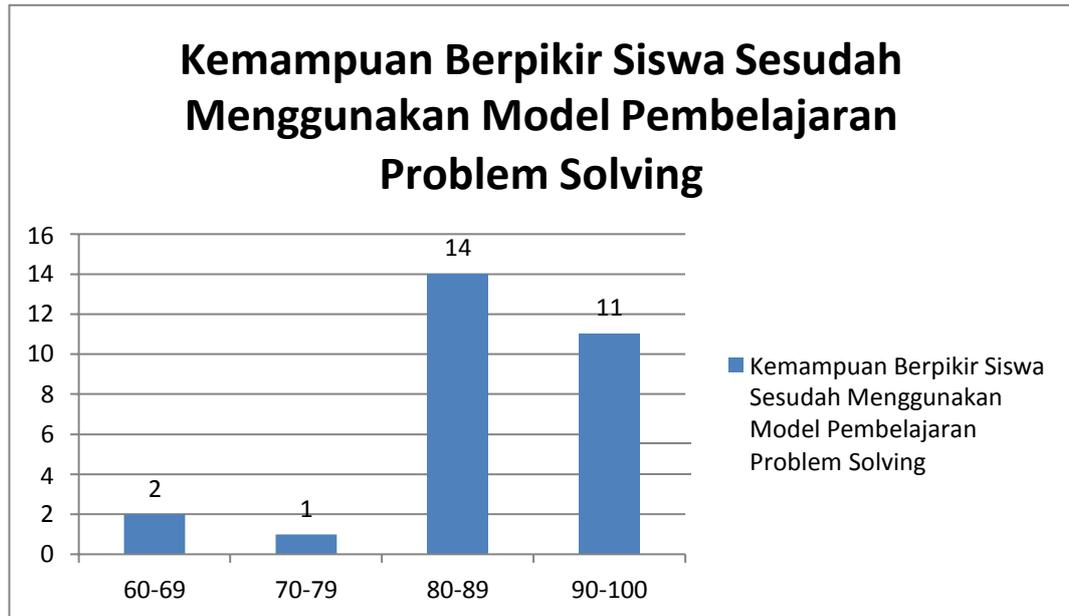
**b. Pengamatan / Tes) untuk Post Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem solving***

Post Test yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* selama proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati dari yaitu:

Tabel 4.3
**Kemampuan Berpikir Kritis Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran
*Problem Solving***

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	60-69	2	7%
2	70-79	1	4%
3	80-89	14	50%
4	90-100	11	39%
	Total	28	100%
Rata – rata			86,86
Nilai maximum			96
Nilai minimum			63

Berdasarkan tabel frekuensi di atas bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving* sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 orang siswa, dan 2 orang siswa lagi belum memenuhi standar nilai KKM. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa frekuensi dengan nilai 60-69 sebanyak 2 orang, frekuensi dengan nilai 70-79 sebanyak 1 orang, frekuensi nilai 80-89 sebanyak 14 orang, frekuensi nilai 90-100 sebanyak 11 orang.



Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran

Berikut ini distribusi nilai kemampuan berpikir siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang Kuis.

Tabel 4.4
Distribusi Kemampuan Berpikir Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Siswa Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis

No. Item	Alternatif Jawaban											
	SB		B		CB		KB		STB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	42,9	13	46,4	3	10,7	0	0	0	0	28	100%
2	13	46,4	14	50,0	1	3,6	0	0	0	0	28	100%
3	11	39,3	15	53,6	2	7,1	0	0	0	0	28	100%
4	11	39,3	12	42,9	5	17,9	0	0	0	0	28	100%
5	14	50,0	11	39,3	3	10,7	0	0	0	0	28	100%
6	16	57,1	7	25,0	4	14,3	1	3,6	0	0	28	100%
7	12	42,9	12	42,9	2	7,1	2	7,1	0	0	28	100%
8	14	50,0	9	32,1	3	10,7	2	7,1	0	0	28	100%
9	16	57,1	6	21,4	5	17,9	1	3,6	0	0	28	100%
10	18	64,3	5	17,9	2	7,1	3	10,7	0	0	28	100%

11	12	42,9	13	46,4	2	7,1	1	3,6	0	0	28	100%
12	14	50,0	10	35,7	4	14,3	0	0	0	0	28	100%
13	13	46,4	13	46,4	1	3,6	1	3,6	0	0	28	100%
14	14	50,0	14	50,0	0	0	0	0	0	0	28	100%
15	13	46,4	15	53,6	0	0	0	0	0	0	28	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2023)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian mengenai urutan proses tubuh mengolah makanan dari mulai masuk ke mulut hingga menjadi feses, sebagian besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (46,6%).
- 2) Penilaian mengenai Apa yang akan terjadi jika salah satu organ dalam sistem pencernaan tidak berfungsi dengan baik, sebagian besar responden bernilai baik sebanyak 14 orang (50%).
- 3) Penilaian mengenai Apakah sistem pencernaan itu penting bagi kita, sebagian besar responden bernilai baik sebanyak 15 orang (53,6%).
- 4) Penilaian mengenai dampak jika kita mengkonsumsi makanan yang tidak bernutrisi, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 12 orang (42,9%).
- 5) Penilaian mengenai bagaimanakah ciri-ciri makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh manusia, sebagian besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (50%).
- 6) Penilaian mengenai apa sajakah gangguan yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia, sebagian besar responden bernilai sangat baik sebanyak 16 orang (57,1%).

- 7) Penilaian mengenai bagaimana jika manusia mengkonsumsi makanan yang sulit dicerna oleh lambung, sebagian besar responden bernilai baik sebanyak 12 orang (42,9%).
- 8) Penilaian mengenai bagaimana alur sistem pencernaan pada manusia, sebagian besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (50%).
- 9) Penilaian mengenai bagaimana jika tubuh manusia tidak memiliki sistem pencernaan, sebagian besar responden bernilai sangat baik sebanyak 16 orang (57,1%).
- 10) Penilaian mengenai apakah sistem pencernaan manusia dan sistem pencernaan hewan sama, sebagian besar responden bernilai sangat baik sebanyak 18 orang (64,3%).
- 11) Penilaian mengenai mengapa kita perlu mempelajari sistem pencernaan manusia?, sebagian besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (46,6%).
- 12) Penilaian mengenai jelaskan hal-hal yang ingin kamu ketahui tentang sistem pencernaan manusia dalam bentuk pertanyaan, sebagian besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (50%).
- 13) Penilaian mengenai mengapa kita dianjurkan untuk mengunyah makanan didalam mulut sampai halus, sebagian besar responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (46,4%).
- 14) Penilaian mengenai bagaimana cara yang kamu lakukan untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan, sebagian besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (50%).

- 15) Penilaian mengenai bagaimana cara menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan pada tubuh kita, sebagian besar responden bernilai baik sebanyak 15 orang (53,6%).

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Berikut ini adalah hasil validitas masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Pre Test

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,399	0,361	Valid
2.	0,677	0,361	Valid
3.	0,749	0,361	Valid
4.	0,560	0,361	Valid
5.	0,398	0,361	Valid
6.	0,535	0,361	Valid
7.	0,692	0,361	Valid
8.	0,440	0,361	Valid
9.	0,671	0,361	Valid
10.	0,401	0,361	Valid
11.	0,491	0,361	Valid
12.	0,606	0,361	Valid
13.	0,712	0,361	Valid
14.	0,686	0,361	Valid
15.	0,640	0,361	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk pre-test ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Post Test

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,647	0,361	Valid
2.	0,475	0,361	Valid
3.	0,520	0,361	Valid
4.	0,690	0,361	Valid
5.	0,600	0,361	Valid
6.	0,675	0,361	Valid
7.	0,431	0,361	Valid
8.	0,623	0,361	Valid
9.	0,609	0,361	Valid

10.	0,701	0,361	Valid
11.	0,665	0,361	Valid
12.	0,555	0,361	Valid
13.	0,529	0,361	Valid
14.	0,645	0,361	Valid
15.	0,602	0,361	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel post-Test ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid.

b. Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah tabel reliabilitas masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pre Test dan Post test

Variabel	Nilai Alpha	Status
Pre Test	0,721	Reliabel
Post Test	0,734	Reliabel

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Nilai reliabilitas instrumen di atas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena mendekati 1 ($>0,60$).

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Model pembelajaran *problem solving* terhadap Kemampuan berpikir Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang Kuis, maka dapat dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.8 uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73,567	15,928		4,619	,000
Pre Test	,903	,7443	,662	6,836	,000

a. Dependent Variable: Post Test

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 25)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,836 Sedangkan untuk t_{tabel} Pada $N = 28 - 2$ yaitu 2,055. Maka $t_{hitung} 6,836 > t_{tabel} 2,055$. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang Kuis.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berpikir Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Problem solving*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving*, kemampuan berpikir siswa dikatakan masih rendah dimana yang memenuhi nilai KKM hanya sebanyak 7 orang siswa, dan 21 siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan tersebut adalah siswa masih ada yang berpatokan pada jawaban di buku, tetapi untuk menjelaskan secara pemikiran sendiri belum terlihat tentang pelajaran tematik. Untuk berpikir kritis peserta didik belum di asah lebih dalam untuk bertanya ataupun menjelaskan. Disamping itu minimnya pola berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan belajar. Permasalahan lain adalah kurang efektifnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi, dan dapat dilihat peserta didik pasif dalam haltanya jawab dan dibuktikan dengan hasil pre-test.

Berpikir kritis sangat berguna bagi siswa kelas V SD, sebab dari sudut pandang usia siswa sudah masuk tahap perkembangan berpikir konkret. Perkembangan itu bukan hanya bersumber dari faktor eksternal tetapi faktor internal juga, sebab siswa mengalami perubahan terus menerus. Otak merupakan organ berpikir yang berkembang melalui proses belajar yang berulang-ulang serta berinteraksi dengan dunia melalui persepsi dan tindakan. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang Kuis sangat diharapkan lebih konkret.

Tahap perkembangan kognitif siswa dalam berpikir masih bisa berubah-ubah sejalan pertumbuhan siswa. Kebanyakan peserta didik mencapai tahap formal yaitu di usia yang beranjak menuju 9-12 karena pada usia ini peserta didik memasuki operasi formal mereka sudah mampu berpikir konkret dan deduktif, peserta didik pada tahap ini dapat mempertimbangkan, mencari jawaban atas masalah yang didapatkan dan fleksibel (Huda, 2014).

Peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran aktivitas belajar kelompok belum terlihat, masih berfokus pada *teacher center learning*. Untuk itu pentingnya belajar kelompok dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir siswa dalam menyampaikan pendapat mereka dan bersama-sama memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran tematik.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tentu tidak terbentuk dengan sendirinya, diperlukan minat atau keinginan yang muncul dalam dirinya untuk mengikuti dan memahami kegiatan pembelajaran secara lebih mendalam. Ketika siswa memiliki minat dalam dirinya untuk belajar suatu hal, maka ia

Akan memikirkan hal tersebut secara mendalam dan menggabungkan ide-ide yang muncul dari dalam dirinya untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tersebut. Jadi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran oleh guru. *Problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Kemampuan Berpikir Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran

Problem solving

Setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving*, dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving*, dimana 26 siswa sudah memenuhi nilai KKM dan hanya 2 siswa yang masih belum dapat memenuhi standar nilai KKM.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa dan tujuan kurikulum merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Oemar Hamalik, 2019: 201). Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran berpusat pada siswa, proses belajar mengajar didasarkan kebutuhan dan minat siswa. Model pembelajaran seperti ini dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah menggunakan model pembelajaran *Problem solving* (pemecahan masalah). *Problem solving* merupakan inti dari

pembelajaran berbasis masalah yang melatih siswa memecahkan masalah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Suherman (2003) menyatakan bahwa *Problem solving* adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan juga keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Dalam pembelajaran *Problem solving* ini, siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran sehingga siswa mampu menunjukkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang belum mereka temui. *Problem solving* merupakan model pembelajaran yang memusatkan permasalahan untuk melatih keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Metode pembelajaran *problem solving* berasal dari John Dewey, maksud metode ini adalah memberikan latihan kepada anak untuk berpikir. Metode ini dapat menghindarkan anak dari membuat kesimpulan yang tergesa-gesa, menimbang-nimbang kemungkinan berbagai pemecahan, dan menanggihkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup (Abdul Kadir Musyik, 1981).

Model pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mencerminkan atau dilandasi oleh filsafat konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri (Matthews, 1994). Pengetahuan bukanlah suatu imitasi dari kenyataan, pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif dari kenyataan yang terjadi melalui serangkaian aktivitas seseorang (siswa).

Model pembelajaran *problem solving* dapat menghindarkan anak dari membuat kesimpulan yang tergesa-gesa, menimbang-nimbang kemungkinan berbagai

pemecahan, dan menanggukkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup (Abdul Kadir Musyik, 2018).

Kemampuan kognitif adalah penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Pengaturan aktivitas mental dengan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki yang kemudian direpresentasikan melalui tanggapan, gagasan, atau lambang.

Anak yang dapat memecahkan masalah sendiri menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dalam berpikir dan berkreaitivitas dapat berkembang dengan baik. Untuk itu, sangatlah penting melatih anak untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan bermain puzzle, maze, labirin atau bermain peran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *problem solving* mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui pelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang Kuis.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan pada (uji t) perhitungannya menunjukkan taraf signifikan 5% bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,836 Sedangkan untuk t_{tabel} Pada $N = 28 - 2$ yaitu 2,055. Maka $t_{hitung} 6,836 > t_{tabel} 2,055$. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada Pengaruh Model pembelajaran

problem solving Terhadap Kemampuan berpikir Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang.

Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih anak menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah perorangan maupun kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Model pembelajaran *problem solving* atau model pemecahan masalah bukan sekedar model pembelajaran tetapi merupakan metode berpikir. Sebab dengan model pembelajaran *problem solving* anak berusaha belajar berpikir dengan menggunakan model pembelajaran lainnya.

Dimulai dari metode mencari masalah, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Hal ini sebenarnya bukan suatu pekerjaan yang mudah, tetapi anak harus dilatih supaya dapat berpikir kreatif. Model pembelajaran *problem solving* dapat diberikan secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir anak.

Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) adalah interaksi antara stimulus dan respon yang merupakan hubungan dua arah, belajar dan lingkungannya. Hubungan dua arah itu terjadi antara siswa dan guru, antara pelajar dan pengajar. Lingkungan memberikan pengaruh dan masukan kepada anak berupa bantuan dan masalah dan sistem saraf otak memberikan bantuan secara efektif sehingga masalah yang dihadapi diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari jalan pemecahannya.

Pengetahuan dasar dan pengalaman anak yang telah dimiliki dan telah diperoleh dari lingkungannya akan menjadikan dirinya sebagai bahan dan materi untuk memperoleh pengertian serta dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) adalah proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal Model pembelajaran *problem solving* dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini. Menurut Anas Sudijono (2016: 49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Winkel (2017: 102) juga menyatakan bahwa "ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri." Lebih Winkel menyatakan bahwa: Ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk- bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, entah objek itu orang, benda atau kejadian/peristiwa. Objek-objek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.

Hal ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harlinda Syofyan , Abdul Halim. Dengan judul "Pengaruh Model *Problem solving* Pada Pembelajaran IPA Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Siswa" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir siswa. Penggunaan model pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan merumuskan masalah, menganalisis, melakukan deduksi, induksi,

mengevaluasi dan mengambil keputusan. Diharapkan sampai siklus akhir hasil pembelajaran 80% mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ketut Sutarmi, I Md Suarjana, (2017), penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Problem solving* dalam Pembelajaran IPA Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Problem solving* pada mata pelajaran IPA di kelas VA SD No. 2 Dalung Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain adalah keterbatasan tempat penelitian. Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu sekolah dasar Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang Kuis untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian Keterbatasan Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak peneliti sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan yang terakhir Keterbatasan dalam Objek Penelitian, Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang Pengaruh Model pembelajaran *problem solving* terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kemampuan berpikir siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving* sangat rendah, hal ini diketahui hanya 7 siswa yang memenuhi nilai KKM dan 21 siswa belum memenuhi nilai KKM.
2. Kemampuan berpikir siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving* mengalami peningkatan yaitu 26 siswa sudah memenuhi nilai KKM dan 2 orang siswa belum memenuhi nilai KKM.
3. Hasil setelah penelitian selesai dilaksanakan terdapat pengaruh Model pembelajaran *problem solving* terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 107415 Batang Kuis

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar proses belajar mengajar khususnya keterampilan siswa dalam menemukan solusi dari sebuah permasalahan dapat menggunakan model pembelajaran *problem solving* oleh para guru pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif dengan cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui berbagai sumber, salah satunya melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

3. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Muhammad, Supriatin & Ismail Saleh Nasution. (2019). *Manajemen Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran*. Tasikmalaya : Latifah Press.
- Aqib, Zainal. (2019). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Fauzan & Fatkhul Arifin. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Kencana.
- Firmansyah, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem solving* Berbantuan Web pada Materi Ekstaksi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains*. 4(2). 65-72.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : CV. Iscom Medan.
- Jauhar S & Nurdin M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 1(2). 1-9.
- Kurniawan Fery AP. & AH. Budihardjo. (2014). Penerapan Model *Problem solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKR1 pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Konvensional di SMK Negeri 1 Madiun. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. 2(3). 1-8.
- Oktariani Lina, U., dkk. (2017). Penerapan Metode *Problem solving* dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain. *STKIP Siliwangi Journals*. 3(2). 175-180.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana.
- Putra Anjrah, S., dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 1 Krakal Tahun Ajaran 2015/2016. *Kalam Cendekia*. 4. 719-723.
- Ristiasari, T., dkk. (2012). Model Pembelajaran *Problem solving* dengan *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Unnes Journals of Biology Education*. 1(3).
- Rusman. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.

- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang : Tira Smart.
- Setiawati, S.M. (2018). Telaah Teoritis : Apa itu Belajar?. 35(1). 31-32.
- Sihotang, Kasdin. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2019). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, dkk. (2021). Media *Film Documenter* dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Program Studi Sejarah*. 9(1). 65-78.
- Suyono & Harianto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosdakarya.
- Tampubolon, Togi & Sondang Fitriani, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*. 1(3).
- Tayeb, Thamrin. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 4(2). 48-55.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta : Prenada Media group.
- Udin S.Winataputra. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahab Gusnarib & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Yunitasari, Esti., dkk. (2019). *Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in The Region of Asemrowo Health Center Surabaya*. *NurseLine Journal*. 4(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 107415 Batang Kuis

Kelas/Semester : V/ Semester I

Tema : 3. Makanan Sehat

Subtema : 1. Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan

Pembelajaran : 1 (Satu)

Alokasi Waktu : 3 x 30 Menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

Muatan : Bahasa Indonesia

3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau media elektronik

4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan atau media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis dan visual

Muatan : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.

4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak melalui model pembelajaran *problem solving* dengan benar.
2. Siswa mampu melaporkan hasil pengamatan dengan melalui model pembelajaran *problem solving* dalam bentuk peta pikiran dengan benar
3. Siswa mampu menemukan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan melalui model pembelajaran *problem solving* dengan benar.
4. Siswa mampu menjelaskan organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya melalui model pembelajaran *problem solving* dengan benar.

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka kegiatan belajar dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.2. Guru mengecek kesiapan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar diawali dengan menanyakan kabar siswa.3. Guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu "aku anak sehat" sebagai apersepsi.4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.	15 Menit
Inti	Mengorganisasikan Pembelajaran yang Berkaitan dengan Masalah <ol style="list-style-type: none">1. Siswa diinstruksikan untuk membaca dan mengamati teks yang terdapat dalam buku LKS.2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan teks bacaan yang telah dibaca oleh siswa.	60 Menit

	<p>3. Guru membagi siswa kedalam 7 kelompok belajar dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 4 orang siswa.</p> <p>4. Siswa bersama teman kelompok berdiskusi dan membahas tentang makanan sehat yang baik untuk pencernaan dan manfaat sistem pencernaan.</p> <p>5. Berdasarkan teks bacaan tentang makanan sehat dan manfaat sistem pencernaan yang terdapat dalam buku LKS, siswa bersama teman kelompoknya mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none">• Apakah manfaat dari sistem pencernaan?• Bagaimana jika makanan yang dikonsumsi oleh manusia dan hewan itu sehat dan bergizi tinggi? <p>6. Siswa diinstruksikan untuk mengumpulkan informasi yang berupa jawaban dari butir soal yang telah diberikan.</p> <p>Mengumpulkan Informasi dan Membuat Kesimpulan</p>	
--	--	--

7. Siswa membaca teks tentang iklan serta mengamati contoh dari iklan makanan sehat bersama dengan teman kelompoknya.
8. Siswa mendiskusikan butir soal yang telah diberikan oleh guru berdasarkan teks yang telah dibaca dengan seksama.
9. Guru memberikan sebuah permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan dan mencari solusi bersama teman kelompok tentang sistem pencernaan pada manusia.
10. Siswa bersama dengan kelompoknya menetapkan jawaban sementara.
11. Setelah siswa menetapkan jawaban sementara, guru bersama dengan siswa menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini, siswa harus memecahkan permasalahan sehingga benar-benar yakin bahwa jawabannya sesuai dengan jawaban sementara atau samasekali tidak sesuai.

Kegiatan Refleksi dan Evaluasi

	<p>12. Siswa diinstruksikan untuk mencatat kesimpulan dari setiap hasil diskusi yang dibahas.</p> <p>13. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.</p> <p>14. Siswa melakukan tanya jawab antar kelompok.</p> <p>15. Guru melakukan refleksi dan penilaian dengan cara memberikan pertanyaan atau menanyakan tanggapan siswa dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas kepada siswa secara individu sebagai evaluasi. 2. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. 3. Guru memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. 4. Guru menutup kegiatan belajar-mengajar dengan doa dan salam penutup. 	15 Menit

D. Penilaian

1. Penilaian pengetahuan : Tes essay
2. Penilaian keterampilan : Berdiskusi dan presentasi

Instrumen penilaian :

Skor maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

E. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

Media / Alat : Gambar sistem pencernaan pada hewan.

Sumber Pembelajaran : -Buku Pedoman Guru tema 3 Kelas V

-Buku LKS Siswa tema 3 Kelas V

Medan, April 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti

Jonsen Efendi Rambe, S.Pd, M.Pd

Annisa Aprilia Permadi

Lampiran 2 : Lembar Soal Tes

Silahkan Berikan pendapatmu dan jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Berdasarkan pemahaman kamu, urutan proses tubuh mengolah makanan dari mulai masuk ke mulut hingga menjadi feses dan berikan penjelasannya!
2. Apa yang akan terjadi jika salah satu organ dalam sistem sistem pencernaan tidak berfungsi dengan baik?
3. Apakah sistem pencernaan itu penting bagi kita? Mengapa?
4. Menurut kamu bagaimana dampak jika kita mengkonsumsi makanan yang tidak bernutrisi?
5. Menurut pendapat kamu bagaimanakah ciri-ciri makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh manusia?
6. Menurut kamu apa sajakah gangguan yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia? Berikan penjelasannya!
7. Kemukakan pendapatmu bagaimana jika manusia mengkonsumsi makanan yang sulit dicerna oleh lambung?
8. Berikan penjelasanmu tentang bagaimana alur sistem pencernaan pada manusia?

9. Berikanlah pendapatmu bagaimana jika tubuh manusia tidak memiliki sistem pencernaan?
10. Menurut kamu apakah sistem pencernaan manusia dan sistem pencernaan hewan sama?
11. Berikan pendapatmu mengapa kita perlu mempelajari sistem pencernaan manusia?
12. Jelaskan hal-hal yang ingin kamu ketahui tentang sistem pencernaan manusia dalam bentuk pertanyaan!
13. Mengapa kita dianjurkan untuk mengunyah makanan didalam mulut sampai halus?
14. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan?
15. Berikan pendapatmu bagaimana cara menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan pada tubuh kita?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 1

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : ANNISA APRILIA PERMADI

N P M : 1802090096

Program Studi : PGSD

Kredit Kumulatif : 119,0

IPK = 3,67

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis	
	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis	
	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas V di SD Negeri 107415 Batang Kuis.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Maret 2022

Hormat Pemohon,



(ANNISA APRILIA PERMADI)

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Annisa Aprilia Permadi
NPM : 1802090096
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak:

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Maret 2022
Hormat Pemohon,

Annisa Aprilia Permadi

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3089 /IL.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Annisa Aprilia Permadi**
N P M : 1902090096
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis

Pembimbing : **Dr.Hj.Dewi Kesuma Nasution, S.S.,M.Hum.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 15 November 2023

Medan, 20 Rab'ul Akhir 1444 H
15 November 2022 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I Bagi

Nama : Annisa Aprilia Permadi
NPM : 1802090096
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

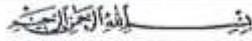
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> | E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Annisa Aprilia Permadi
NPM : 1802090096
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5 Okt 2022	Revisi Bab I & Tata Penulisan		
21 Okt 2022	Revisi Bab II		
26 Okt 2022	Latar Belakang Masalah		
	Rumusan & Tujuan Penelitian		
	Statemen Sumber Soal		
4 Nov 2022	Buat desain penelitian		
11 Nov 2022	Revisi Lengkap / Ace		

Medan, November 2022

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Baer No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 873 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 22 Rajab 1444 H
13 Februari 2023 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 107415 Batang Kuis
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Annisa Aprilia Permadi**
N P M : 1802090096
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dr. Hj. Samsurnita, M.Pd
NIDN:0004066701

Pertinggal





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI 107415 TANJUNG SARI
KECAMATAN BATANG KUIS

Dusun IV Gg. Gembira Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kode Pos 20372
email: sdn.107415@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 010 / 019-BK / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal SD Negeri 107415 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Aprilia Permadi
NPM : 1802090096
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis.

Benar nama tersebut di atas adalah telah melakukan riset di SDN 107415 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

